

TINGKAT PENGETAHUAN PETUGAS REKAM MEDIS TERHADAP PELAKSANAAN SISTEM INFORMASI DI PUSKESMAS PAYUNG KECAMATAN PAYUNG KABUPATEN KARO TAHUN 2016

Ary Syahputra Wiguna

Dosen APIKES Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: aryesyah1@gmail.com

ABSTRAK

Sistem informasi Puskesmas, sesuai namanya adalah sebuah sistem informasi rekam medis yang secara khusus dirancang untuk digunakan di Puskesmas. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan petugas rekam medis di Puskesmas Payung Kecamatan Payung Kabupaten Karo. Jenis penelitian berupa deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Populasi penelitian ini adalah Dua belas orang petugas, sampel penelitian dua belas orang, teknik pengambilan sample yaitu dengan metode total sampling. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sistem informasi yang ada di Puskesmas Payung masih manual yaitu pelaporan ke Dinas Kesehatan masih menggunakan hard copy dan data dari kuesioner yang dibagikan diperoleh bahwa responden yang berpengetahuan sangat baik terdapat 2 responden (16.7 %), responden yang berpengetahuan cukup baik sebanyak 6 responden (50.0 %) dan responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 4 responden (33.3 %). Sebagai saran petugas harus melakukan pelatihan di unit rekam medis agar tingkat pengetahuan petugas terhadap prosedur sistem informasi akan lebih baik dan efisien.

Kata Kunci: Pengetahuan; Petugas Rekam Medis; Sistem Informasi; Puskesmas.

ABSTRACT

Puskesmas information system, as the name implies is a system of medical record information that is specifically designed for use in health centers. The research aimed to determine the level of knowledge of medical records clerk at the Puskesmas Payung Kecamatan Payung Kabupaten Karo. Type of research is descriptive quantitative research methods with the aim to create a picture of a situation objectively. The study population was Twelve officers, twelve of the study sample, sampling technique that is by total sampling method. The survey results revealed that the existing information systems in Puskesmas Payung still manually reporting to the Department of Health still use hard copy and data from questionnaires distributed found that respondents were knowledgeable very well there are two respondents (16.7%), respondents were knowledgeable pretty well as much as 6 respondents (50.0%) and less knowledgeable respondents either by 4 respondents (33.3%). As a suggestion officer should do some training in medical records so that the level of knowledge of procedures for information systems officer will be better and more efficient.

Keywords: Knowledge Level of Implementation of Information Systems Officer at Puskesmas

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Puskesmas adalah sebuah sistem informasi Rekam medis yang

secara khusus dirancang untuk digunakan di Puskesmas. Salah satu bentuk reformasi kesehatan adalah dengan dikeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik

Indonesia Nomor 128/Menkes/SK/II/2004 tentang kebijakan dasar pusat kesehatan masyarakat. Struktur organisasi Puskesmas tergantung dari kegiatan dan beban tugas masing-masing Puskesmas, penyusunan struktur organisasi disatu Kabupaten/Kota dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Salah satu organisasi yang ada di Puskesmas adalah rekam medis.

Penyelenggara upaya kesehatan di Puskesmas tidak lepas dari peran serta rekam medis disetiap unit pelayanan kesehatan. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan. Catatan-catatan tersebut kemudian diolah dan selanjutnya akan bermanfaat bagi pihak manajemen untuk mengetahui informasi mengenai data yang telah ada (Dirjen Yanmed, 1997).

Rekam medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesa penentuan fisik, laboratorium, diagnosa, segala pelayanan dan tindakan medik yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik rawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat (Rustiyanto, 2009).

Manajemen Puskesmas memiliki rekapitulasi harian, bulanan, triwulan, semester dan tahunan dari informasi yang ada dikartu atau status medis pasien yaitu Laporan Bulanan yang harus dilakukan oleh Puskesmas (LB1 : Data Kesakitan, berasal dari kartu atau status rekam medis pasien, LB2 : Data Obat-obatan , LB3 : Gizi, KIA, Imunisasi , LB4 : Kegiatan Puskesmas), Laporan bulanan sentinel (LB1S : penyakit dapat dicegah dengan imunisasi, LB2S : data KIA khusus untuk Puskesmas TT), Laporan Tahunan (LSD1 : Data Dasar Puskesmas, LSD2 : Data Kepegawaian, LSD3 : Data Peralatan). Seluruh laporan tersebut merupakan fakta yang digunakan untuk proses perencanaan Puskesmas demi menunjang peningkatan pelayanan kesehatan yang bermutu dalam bentuk sistem informasi kesehatan (sharon Gondodiputro, 2007).

Sistem Informasi Puskesmas harus memiliki gambaran atau desain yang baik agar sesuai dengan prosedur di unit rekam

medis, contohnya seperti mempercepat pelayanan, informasi lebih akurat dan pencarian data lebih cepat. Sistem Informasi Puskesmas memiliki beberapa bagian yaitu, pendaftaran pasien, penyimpanan berkas atau filing, assembling atau penyusutan berkas rekam medis dan pelaporan.

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh oleh peneliti di Puskesmas PayungKecamatan Payung Kabupaten Karo adalah bahwa kurang efektifnya sistem informasi Puskesmas di unit rekam medis. Ada beberapa hal yang memicu sistem informasi Puskesmas tidak akurat salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan petugas rekam medis terhadap prosedur sistem informasi di unit rekam medis. Hal ini dapat menimbulkan berbagai permasalahan dalam prosedur kerja, yaitu rak-rak tempat penyimpanan berkas rekam medis tidak tertata dengan baik yang mengakibatkan berkas rekam medis tidak pada tempatnya atau tercecer didalam unit pelayanan, sehingga petugas rekam medis lambat dalam pencarian berkas rekam medis, serta tidak adanya petugas khusus rekam medis di Puskesmas menyebabkan lambatnya pelayanan sehingga mengurangi kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas. Selain hal diatas juga petugas mengalami kesulitan dalam pencatatan laporan harian, mingguan, bulanan, tahunan, dan sistem pelaporan Puskesmas ke Dinas Kesehatan mengalami keterlambatan pengiriman seluruh data-data pasien karena sistem pelaporan ke Dinas Kesehatan masih manual.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Pelaksanaan Sistem Informasi di Puskesmas Payung Kecamatan Payung Kabupaten Karo.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana tingkat pengetahuan petugas rekam medis terhadap pelaksanaan sistem informasi di Puskesmas Payung Kecamatan Payung Kabupaten Karo.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Sistem informasi di Puskesmas Payung Kecamatan Payung Kabupaten Karo
2. Untuk Mengetahui tingkat pengetahuan petugas rekam medis dalam pelaksanaan sistem informasi di Puskesmas.

Manfaat Penelitian

1. Bagi lembaga pendidikan APIKES Imelda Medan
Untuk menambah wawasan perekam medis bahwa rekam medis juga digunakan di Puskesmas.
2. Bagi Puskesmas
Untuk menerapkan prosedur rekam medis terhadap petugas rekam medis yang ada didalam Puskesmas, sehingga lebih memahami sistem informasi Puskesmas.
3. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah dan mampu mengembangkan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terkait kualitas mutu sistem informasi di Puskesmas.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan petugas rekam medis terhadap pelaksanaan sistem informasi di Puskesmas Payung Kecamatan Payung Kabupaten Karo. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik.

Pada umumnya survei deskriptif digunakan untuk membuat penilaian terhadap suatu kondisi dan penyelenggaraan suatu program dimasa mendatang, kemudian hasilnya digunakan untuk menyusun perencanaan perbaikan program tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai bulan Mei - Juli 2016 di Puskesmas Payung kecamatan Payung Kabupaten Karo di unit rekam medis.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di unit rekam medis sistem informasi Puskesmas Payung Kecamatan Payung Kabupaten Karo.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah petugas Puskesmas yang merangkap menjadi petugas rekam medis yang berjumlah dua belas orang petugas.

Teknik Sampling

Metode sampling yang digunakan untuk subjek penelitian yang berjumlah dua belas orang petugas rekam medis adalah *total sampling*, teknik *total sampling* yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Notoatmodjo, 2012).

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah mengambil jumlah total sampling petugas rekam medis dengan jumlah sebanyak dua belas orang.

Definisi Operasional

Pengetahuan Petugas

Pengetahuan petugas adalah hasil atau dari proses belajar yang dilakukan melalui penginderaan dalam prosedur kerja. Pengetahuan petugas meliputi:

1. Pendidikan
Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam sekolah, pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi.
2. Pengalaman Kerja
Pengalaman adalah peristiwa yang benar-benar pernah dialami oleh petugas dalam dunia kerja.
3. Umur

Umur adalah usia seseorang yang dihitung sejak pertama seseorang dilahirkan sampai dengan batas terakhir masa hidupnya. Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikirnya, semakin bertambah usia maka akan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Sistem Informasi Puskesmas

Sistem informasi Puskesmas adalah sistem informasi yang ada di Puskesmas yang sekarang lebih dikenal dengan SIMPUS, berfungsi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan mencapai sasaran kegiatannya. Contohnya seperti mempercepat pelayanan, informasi lebih akurat dan pencarian data lebih cepat.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu (Notoadmodjo, 2012). Pada penelitian ini kuesioner yang disusun merupakan kuesioner tertutup yang diberikan kepada petugas. Untuk menjangkau opini atau pendapat petugas, maka disediakan dua alternatif jawaban, yakni: 1) STS, 2) TS, 3) S, 4) SS.

Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode angket. Angket dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir-formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban, dan sebagainya (Notoadmodjo, 2012). Pada penelitian ini teknik yang dipakai berbentuk angket tertutup. Penelitian ini menggunakan jenis data sebagai berikut :

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek peneliti dengan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari (Saryono, 2008). Data primer diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada petugas secara langsung.

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya (Saryono, 2008). Data sekunder diperoleh dari beberapa dokumen di Puskesmas tersebut.

Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data, data diolah secara :

1. *Editing*
Yaitu dengan melakukan pengecekan isian formulir (angket dan kuesioner) apakah jawaban sudah jelas dan konsisten.
2. *Coding*
Yaitu dengan merubah data yang sudah terbentuk huruf menjadi data berbentuk angka.
3. *Entry (processing)*
Yaitu memasukkan jawaban-jawaban dari responden dalam bentuk kode (angka atau huruf) kedalam program atau software komputer. Program yang digunakan adalah SPSS Statistic.
4. *Tabulasi Data*
Tabulasi data merupakan proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara memasukkan data kedalam tabel atau penyajian data dalam bentuk tabel dan daftar untuk memudahkan dalam pengamatan dan evaluasi.
5. *Cleaning*
Yaitu melakukan pembersihan data dengan cara memeriksa data-data yang telah dimasukkan apakah sesuai dengan kategori yang telah ditentukan sebelumnya.

Teknik Analisa Data

Data akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yakni teknik analisis data yang menggambarkan situasi objek penelitian apa adanya sesuai dengan data yang terkumpul. Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program *Special Product For Science Solution statistics* (SPSS Statistics 17.0).

Table 1. Nilai Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Nilai
a. Sangat Setuju	4
b. Setuju	3
c. Tidak Setuju	2
d. Sangat Tidak Setuju	1

HASIL

Dari penelitian yang dilakukan penulis mengenai “Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Pelaksanaan Sistem Informasi di Puskesmas Payung Kecamatan Payung Kabupaten Karo Tahun 2016”. Data yang diperoleh dari dua belas responden dari data primer yang didapat dari pembagian kuesioner, maka penulis memperoleh hasil sebagai berikut.

Karakteristik Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Pelaksanaan Sistem Informasi Berdasarkan Umur di Puskesmas Payung Kecamatan Payung Kabupaten Karo Tahun 2016

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
25-32 Tahun	2	16.7 %
>33 Tahun	10	83.3 %
Total	12	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang berumur 25-32 Tahun sebanyak 2 orang (16.7 %), dan responden yang berumur >33 Tahun adalah sebanyak 10 orang (83.3 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Pelaksanaan Sistem Informasi Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Payung Kecamatan Payung Kabupaten Karo Tahun 2016

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	7	58.3 %
D3	5	41.7 %
Total	12	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden pendidikan SMA sebanyak

7 orang (58.3 %), responden pendidikan DIPLOMA sebanyak 5 orang (41.7 %).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Pelaksanaan Sistem Informasi Berdasarkan Lama Kerja di Puskesmas Payung Kecamatan Payung Kabupaten Karo Tahun 2016

Lama Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1-5 Tahun	2	16.7 %
6-10 Tahun	4	33.3 %
>10 Tahun	6	50.0 %
Total	12	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden lama kerja 1-5 tahun sebanyak 2 orang (16.7 %), responden lama kerja 6-10 tahun sebanyak 4 orang (33.3 %) dan responden lama kerja >10 tahun sebanyak 6 orang (50 %).

Tingkat Pelaksanaan Sistem Informasi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Pelaksanaan Sistem Informasi di Puskesmas Payung Kecamatan Payung Kabupaten Karo Tahun 2016

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	46-60	2	16.7 %
Cukup Baik	31-45	6	50.0 %
Kurang Baik	15-30	4	33.3 %
Total		12	100 %

Distribusi frekuensi jawaban yang diberikan 12 responden terhadap tingkat pengetahuan petugas rekam medis terhadap pelaksanaan sistem informasi di Puskesmas Payung Kecamatan Payung Kabupaten Karo menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan sangat baik terdapat 2 responden (16.7 %), responden yang berpengetahuan cukup baik sebanyak 6 responden (50.0 %) dan responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 4 responden (33.3 %).

Tabel 6. Tabulasi Silang Pengukuran Pengetahuan Petugas Rekam Medis Berdasarkan Umur di Puskesmas Payung

Umur	Teknik Pengukuran Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup Baik		Kurang Baik		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
25-32 Tahun	0	0 %	1	8.3 %	1	8.3 %	2	16.7 %
>33 Tahun	2	16.7 %	5	41.7 %	3	25.0 %	10	83.3 %
Total	2	16.7 %	6	50.0 %	4	33.3 %	12	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 12 responden, 2 responden yang berumur >33 tahun memiliki tingkat pengetahuan baik (16.7 %), 6 responden berumur 25-32 tahun dan >33 tahun memiliki tingkat pengetahuan cukup baik (50.0 %) dan 4 responden yang berumur 25-32 tahun dan >33 tahun memiliki tingkat pengetahuan kurang baik (33.3 %).

Tabel 7. Tabulasi Silang Teknik Pengukuran Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Payung

Pendidikan	Teknik Pengukuran Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup Baik		Kurang Baik		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
SMA	0	0 %	3	25.0 %	4	33.3 %	7	58.3 %
Diploma	2	16.7 %	3	25.0 %	0	0 %	5	41.7 %
Total	2	16.7 %	6	50.0 %	4	33.3 %	12	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 12 responden, yang berpendidikan SMA 3 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup baik (25.0 %) dan 4 responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik (33.3 %), yang Diploma 2 responden memiliki tingkat pengetahuan baik (16.7 %) dan 3 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup baik (33.3 %).

Tabel 8. Tabulasi Silang Teknik Pengukuran Pengetahuan Berdasarkan Lama Kerja di Puskesmas Payung

Lama Kerja	Teknik Pengukuran Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup Baik		Kurang Baik		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1-5 Tahun	0	0 %	1	8.3 %	1	8.3 %	2	16.7 %
6-10 Tahun	1	8.3 %	2	16.7 %	1	8.3 %	4	33.3 %
>10 Tahun	1	8.3 %	3	25.0 %	2	16.7 %	6	50.0 %
Total	2	16.7 %	6	50.0 %	4	33.3 %	12	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 12 responden yang lama bekerja 1-5 tahun 1 responden memiliki pengetahuan cukup baik (8.3 %) dan 1 responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik (8.3 %), yang lama bekerja 6-10 tahun 1 responden memiliki tingkat pengetahuan baik (8.3 %), 2 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup baik (16.7 %) dan 1 responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik (8.3 %), dan yang lama bekerja >10 tahun 1 responden memiliki tingkat pengetahuan baik (8.3 %), 3 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup baik (25.0 %) dan 2

responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik (16.7 %).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Petugas

Pengetahuan adalah hasil yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tingkat pengetahuan adalah dimana subjek berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan yang didapatkannya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan petugas rekam medis terhadap pelaksanaan sistem informasi di

Puskesmas diketahui bahwa responden yang berpengetahuan sangat baik terdapat 2 responden (16.7 %), responden yang berpengetahuan cukup baik sebanyak 6 responden (50.0 %) dan responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 4 responden (33.3 %).

Pengetahuan petugas diukur berdasarkan umur, pendidikan dan lama bekerja. Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati, semisal umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Berdasarkan umur, 2 responden yang berumur >33 tahun memiliki tingkat pengetahuan baik (16.7 %), 6 responden berumur 25-32 tahun dan >33 tahun memiliki tingkat pengetahuan cukup baik (50.0 %) dan 4 responden yang berumur 25-32 tahun dan >33 tahun memiliki tingkat pengetahuan kurang baik (33.3 %).

Pendidikan adalah suatu proses pengembangan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Berdasarkan pendidikan, yang berpendidikan SMA 3 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup baik (25.0 %) dan 4 responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik (33.3 %), yang Diploma 2 responden memiliki tingkat pengetahuan baik (16.7 %) dan 3 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup baik (33.3 %).

Berdasarkan lama bekerja, yang lama bekerja 1-5 tahun 1 responden memiliki pengetahuan cukup baik (8.3 %) dan 1 responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik (8.3 %), yang lama bekerja 6-10 tahun 1 responden memiliki tingkat pengetahuan baik (8.3 %), 2 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup baik (16.7 %) dan 1 responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik (8.3 %), dan yang lama bekerja >10 tahun 1 responden memiliki tingkat pengetahuan baik (8.3 %), 3 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup baik (25.0 %) dan 2 responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik (16.7 %).

Pelaksanaan Sistem Informasi

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan sistem informasi di Puskesmas Payung Kecamatan Payung Kabupaten Karo, pelaksanaan sistem informasi ke Dinas Kesehatan masih manual yaitu masih menggunakan pencatatan pada buku register dan formulir-formulir khusus dan dilaporkan ke Dinas Kesehatan dalam bentuk *hard copy/fotocopy*. Dalam pelaksanaannya semua diserahkan masing-masing kepada setiap program yang ada di Puskesmas tersebut.

Sistem Pelaporan ke Dinas kesehatan sesuai dengan pernyataan dari petugas pengelola sistem informasi Puskesmas Payung dilakukan sebulan sekali dengan cara mengumpulkan semua LB1, LB2, LB3 dan LB4 dari Bidan Desa dikumpulkan di Puskesmas untuk direkapitulasi oleh petugas Puskesmas, dan diberikan kepada Kepala Puskesmas untuk didisposisi. Setelah didisposisi oleh Kepala Puskesmas, data dibawa langsung oleh petugas Puskesmas ke Dinas Kesehatan. Pelaksanaan sistem informasi di Puskesmas Payung sudah menghasilkan informasi yang *up to date* karena laporannya dilakukan per bulan.

Proses pengiriman data sesuai dengan pedoman Sistem Informasi Kesehatan untuk Puskesmas seharusnya sudah menggunakan aplikasi SIMPUS. Namun proses pengiriman data di Puskesmas Payung dilakukan dengan membawa langsung laporan dalam bentuk *hardcopy/fotocopy* oleh petugas Puskesmas ke Dinas Kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang berjudul "Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Pelaksanaan Sistem Informasi di Puskesmas Payung Kecamatan Payung Kabupaten Karo Tahun 2016" yang telah disajikan dalam Bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas responden menyatakan tingkat pengetahuan petugas rekam medis terhadap sistem informasi di Puskesmas Payung kurang efektif, sebab dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman kerja dan umur petugas.

2. Tingkat pengetahuan petugas yang berpengetahuan sangat baik terdapat 2 responden (16.7 %), responden yang berpengetahuan cukup baik sebanyak 6 responden (50.0 %) dan responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 4 responden (33.3 %).
3. Pelaksanaan sistem informasi di Puskesmas Payung masih manual, yaitu masih menggunakan pencatatan pada buku register dan formulir-formulir khusus dan dilaporkan ke Dinas Kesehatan dalam bentuk *hard copy/fotocopy*.

SARAN

1. Bagi Puskesmas Payung
Sebaiknya perlu adanya penambahan petugas rekam medis yang memahami dan memiliki keahlian dibidang rekam medis dan informasi kesehatan agar sistem informasi Puskesmas efektif dan mengusulkan proses pengiriman data laporan ke Dinas Kesehatan menggunakan aplikasi SIMPUS agar sistem pelaporan tepat waktu dan akurat.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Memberikan sumber wahana pembelajaran, agar mahasiswa dapat menggunakan buku atau bahan yang digunakan sebagai bahan referensi perpustakaan di Akademi Perekam Medik dan Informatika Kesehatan Imelda Medan sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya.
3. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat digunakan sebagai aplikasi dari ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan di Akademi Perekam Medik dan Informatika Kesehatan Imelda Medan serta menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penelitian dalam hal melakukan suatu penelitian selanjutnya. Dan kepada penelitian sejenis dapat dilakukan oleh mahasiswa lain dengan skala penelitian yang lebih dalam untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2004). *Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 128 tahun 2004. Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Gondodiputro, Sharon. (2007). *Rekam Medis dan Sistem Informasi Kesehatan di Pelayanan Kesehatan Primer (Puskesmas)*. Dalam <http://resources.unpad.ac.id/unpad-content/uploads/publikasi-dosen/Rekam%20Medis%20dan%20SIK.PDF>. Diakses oleh : Nur Hikmah Sitorus. 02 juni 2016. 10:18 WIB.
- Hatta, Gemala. (2011). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mubarak, Wahid Iqbal, dkk. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rustiyanto, Ery. (2009). *Etika Perekam Medis dan Sistem Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sabarguna, Boy. S. (2008). *Rekam Medis Terkomputerisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Saryono. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Jogyakarta: Mitra Cendekia Press.